

ABSTRAK

Kumpulan puisi *CINTA SETAHUN PENUH* yang selanjutnya disingkat *CSP* merupakan kumpulan puisi yang mengangkat tema tentang realitas kehidupan masyarakat. Tema cinta, perselingkuhan, dan sebagainya membuat kumpulan puisi ini menarik untuk dibaca.

Alasan peneliti mengkaji *CSP* ini dengan pertimbangan tema perempuan dari tahun ke tahun bahkan dari zaman ke zaman menarik untuk dikaji, khususnya ketertindasan perempuan dalam berbagai hal sebagai akibat dari dominasi patriarki. Puisi Trie Utami merupakan potret kepedihan, kebencian, ketegaran, kepongahan dalam cinta, serta angan-angan semua dalam paket yang nikmat untuk orang biasa, walaupun penuh ketajaman yang tidak biasa. Puisi-puisi karya Trie Utami pada umumnya bergaya diaphan dan sangat langsung. Ungkapan-ungkapannya segar, unik, kreatif, menyenangkan, dan tetap mengandung ironi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan infrastruktur (pemahaman objek, pengumpulan data, dan analisis data) jenis kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural, semiotik, dan feminisme. Seperti telah diketahui bahwa dalam menganalisis suatu karya sastra peneliti harus selalu memulai menganalisis struktural guna mengetahui bagaimanakah struktur dalam kumpulan puisi *CSP* yang meliputi bunyi, bahasa puisi, gaya sajak, dan bentuk visual. Selanjutnya untuk mendukung teori struktural tersebut digunakan teori semiotik. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori semiotik Riffatere, yang meliputi dua tahap pembacaan yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Peneliti menggunakan teori semiotik ini bertujuan untuk mengungkap makna dari puisi-puisi dalam kumpulan puisi *CSP*.

Hasil penelitian ini adalah (1) menjelaskan struktur intrinsik teks kumpulan puisi *CSP* yang meliputi bunyi, bahasa puisi, gaya sajak, bentuk visual dan aspek-aspek yang ada di dalamnya untuk mengetahui makna yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut. (2) mengklasifikasi deskripsi dan eksplanasi perempuan terhadap dominasi patriarki dalam kumpulan puisi *CSP*, yakni perempuan yang membenci laki-laki, perempuan yang ingin bebas, perempuan yang menanti sebuah harapan, dan perempuan yang ingin dimengerti serta menganalisis dan menjelaskan gambaran perempuan tersebut berdasarkan perspektif feminisme berdasarkan pemikiran Rosemarie Tong. Dalam kumpulan puisi tersebut klasifikasi perempuan terhadap dominasi patriarki yang paling dominan yaitu “perempuan yang membenci laki-laki”. (3) peneliti memberikan solusi yang ideal dari konklusi klasifikasi perempuan terhadap dominasi patriarki pada setiap pasangan perkawinan, yakni “perempuan yang ingin dimengerti” karena mendorong laki-laki untuk memberikan perlindungan “jiwa” serta mengayomi hidupnya dan dapat menciptakan apa yang kita inginkan dan kesempatan untuk memperbaiki dari berbagai konflik antarpasangan sehingga akan terjalin kemitraan sejati.